

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata telah menjadi kebutuhan mendasar bagi masyarakat modern pada umumnya. Tujuan wisata dapat memenuhi kebutuhan manusia akan pendidikan dan penelitian, keagamaan serta kebutuhan jasmani dan rohani, termasuk juga meningkatkan minat kebudayaan dan kesenian. Ditengah tingkat mobilitas yang tinggi, mengunjungi tempat tempat baru, terutama berkunjung keluar negeri mampu memberikan energi yang positif, menambah wawasan, menambah pengalaman serta menghilangkan kejenuhan dari aktifitas sehari hari. Berdasarkan data dari *United Nation Conference on Trade and Development (UNCTAD)* tahun 2010, pariwisata merupakan *major generator of employment*. Sebagai kegiatan yang padat-karya, pariwisata dan kegiatan yang mendukung pariwisata menciptakan peluang karir bagi masyarakat yang *low-skilled* maupun *semi-skilled*, terutama bagi mereka yang kemampuan finansialnya masih berada dibawah rata-rata, perempuan, dan pekerja dibawah umur(UNCTAD secretariat, n.d.).

Pariwisata dalam arti modern merupakan timbulnya gejala baru dalam pergaulan berbagai bangsa dan kelas dalam masyarakat dunia, sebagai hasil perkembangan perniagaan, industri dan perdagangan serta penyempurnaan alat-alat pengangkutan massa yang lebih aman dan efisien(Pendit, 2005).

Industri penyelenggaraan kepariwisataan diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat melalui peningaktan devisa, perluasan dan

pemerataan kesempatan usaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkaya pembangunan nasional dengan tetap melestarikan kepribadian bangsa dan terpelihara nilai-nilai sosial budaya, mempererat hubungan bilateral antar bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperhatikan kelestarian fungsi dan mutu lingkungan serta mendorong pengembangan, pemasaran dan pemberdayaan produk nasional melalui pemanfaatan segala potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia (Prasiasa, 2011). Jadi melalui industri pariwisata, budaya dari suatu negara dapat lebih dikenal di kancah internasional.

Indonesia merupakan salah satu negara anggota ASEAN, memiliki potensi pariwisata yang sangat besar, mulai dari Provinsi Aceh hingga sampai Provinsi Papua dengan segala keanekaragaman obyek pariwisata, wisata keindahan alam, keanekaragaman budaya serta berbagai kuliner yang mengandung cita rasa yang tinggi menurut *United Nations Educational Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) hingga tahun 2019 Indonesia menetapkan sembilan lokasi sebagai situs warisan budaya yang merupakan salah satu keunggulan Indonesia dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya (United Nation Educational Scientific and Cultural Organization, n.d.).

Secara konseptual, tujuan utama dalam hubungan bilateral antar negara adalah membangun kemitraan yang kuat dengan lingkungan eksternalnya dan menciptakan hubungan persahabatan. Muara dari semua hubungan bilateral di atas tentunya demi pencapaian kepentingan nasional baik dari sisi ekonomi, social, politik serta pertahanan dan keamanan. Secara lebih spesifik, beberapa konsep utama dalam hubungan internasional yang bertujuan untuk meningkatkan hubungan bilateral antara dua negara juga menunjukkan perkembangan yang cukup pesat, dimana suatu negara tidak bisa hidup sendiri tanpa adanya interaksi dengan negara lainnya (K.J. Holsti, 1992).

Sektor wisata merupakan bagian integral pemerintah, swasta dan masyarakat, karenanya pengembangan sektor pariwisata dilaksanakan secara lintas sektoral yang banyak melibatkan

institusi baik tingkat lokal, regional, nasional dan internasional serta partisipasi masyarakat dalam hal ini untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri, sehingga dapat meningkatkan mutu kepariwisataan guna menarik minat wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Indonesia. Hal tersebut tentunya dapat diwujudkan melalui kerjasama-kerjasama yang telah dilakukan Indonesia dengan negara lain.

Sektor pariwisata Indonesia menyumbang 5,82% terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2016. Pariwisata Indonesia juga berkontribusi sebesar 4,19% bagi sektor lapangan pekerjaan, dan mempekerjakan sebanyak 4.962.871 pekerja (LPEM UI, n.d.). Pariwisata mampu berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian suatu negara baik dalam konteks nasional maupun daerah dengan menciptakan lapangan pekerjaan yang berkorelasi pada menurunkannya jumlah angka pengangguran, meningkatkan jumlah pendapatan masyarakat, dan devisa negara. Dari penjabaran di atas, maka dapat dinyatakan pengelolaan industri pariwisata secara optimal dapat berdampak positif dan konstruktif.

Singapura dengan luas negara 722,5 km² dan populasi penduduk sekitar 5,638,700 jiwa telah tumbuh menjadi negara yang memiliki kekuatan ekonomi yang besar, karena menjadi perlintasan transaksi jasa ekonomi di dunia. Oleh karena itu peningkatan hubungan kerjasama antara Singapura dan Indonesia sebagai bagian dari upaya pendekatan *good neighbour policy* merupakan peluang kerjasama yang saling menguntungkan.

Singapura adalah negara tetangga yang kerap kali menjadi harapan Indonesia mengenai sebuah pembangunan hendaknya dijalankan di negara ini. Mengingat Singapura adalah negara tetangga terdekat, Indonesia dan Singapura menjalin hubungan erat, harmonis, dan produktif, dalam arti saling membantu baik secara bilateral maupun dalam kerangka ASEAN. Hubungan Indonesia dan Singapura pada awalnya dimulai dengan saling adanya kecurigaan. Hal ini

disebabkan oleh perbedaan sejarah kedua negara, serta kepentingan dan tujuan nasional masing-masing(Sukma, 2014).

Indonesia memiliki potensi sumber daya alam yang berlimpah, peninggalan sejarah dan budaya. Berlimpahnya sumber daya alam yang ada dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara ketika sumber daya tersebut dapat dikelola dengan baik termasuk pengelolaan sektor pariwisata.

Hubungan kedua negara yang bertetangga tersebut kemudian mengalami perkembangan yang pesat. Hubungan kerjasama Indonesia dengan Singapura bukan hanya karena faktor geografis yang berdekatan tapi juga faktor sejarah. Berbagai ranah kerjasama dibangun atas nama kepentingan negara baik dalam bidang pariwisata, bidang ekonomi maupun bidang politik.

Hubungan itu bisa berlangsung harmonis dan produktif bila kedua negara bisa memaksimalkan dan mempertahankan hubungan yang ada. Hubungan Indonesia – Singapura mempunyai arti penting dari segi kepentingan nasional Indonesia maupun kepentingan kawasan.

Dalam rangka meningkatkan hubungan diplomatik dibidang Pariwisata antara Indonesia dan Singapura, Presiden RI Joko Widodo mengadakan Kunjungan Kenegaraan ke Singapura pada tanggal 28 Juli 2015(Salim, n.d.). Pada kesempatan itu, Presiden RI membahas detail:

1. Penanganan atau pengelolaan pulau Batam, Kepulauan Riau, dan daerah sekitarnya.

Menurut presiden RI Joko Widodo masalah penanganan Batam, Bintan, Karimun Jawa atau disebut Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) mulai mendapat perhatian dan didorong untuk menjadi wisata bisnis. Presiden RI menjelaskan akan ada permintaan pengembangan, baik itu dalam sektor industri ataupun pariwisata, maka hal itu diharapkannya dapat direalisasikan dengan mengedepankan kepentingan nasional dalam

pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus yaitu Pulau Batam, Bintan dan Karimun Jawa. Artinya, Indonesia harus memiliki daya tawar yang kuat jika ingin serius mengelola daerah kepulauan tersebut.

2. Kawasan Ekonomi Khusus merupakan suatu kerangka kerjasama Pemerintah Indonesia dengan Pemerintah Singapura dimana penerapannya adalah untuk wilayah Batam, Bintan dan Karimun Jawa yang juga menjadi tujuan wisata bisnis Singapura.

Bentuk kerjasama antara pemerintah Indonesia dan pemerintah Singapura berupa MoU atau nota Kesepahaman. MoU tersebut dimulai pada tanggal 29 September 1994 yang berisikan :

- Pasal 1 Tujuan Wisata : tanpa menyimpang dari peraturan kepariwisataan masing masing, para pihak, dari waktu ke waktu, secara bersama sama menetapkan tujuan tujuan wisata baru di Indonesia untuk dikembangkan dan dipromosikan, sesuai dengan kelayakan komersial dan keberadaan penanam modal sektor swasta. Tujuan-tujuan wisata baru tersebut dapat meliputi , namun tidak terbatas pada, Yogyakarta/Solo, Ujung Pandang, Manado, Lombok, dan berbagai tempat di Sumatra Barat.
- Pasal 2 Promosi dan Pemasaran Bersama : Para pihak akan bekerjasama melalui masing-masing organisasi kepariwisataan nasionalnya untuk mempromosikan arus turis yang menguntungkan kedua belah pihak, ke Singapura dan tujuan-tujuan wisata sebagaimana yang ditetapkan sesuai Pasal 1. Kerjasama tersebut dapat meliputi promosi perjalanan wisata dari Singapura ke tujuan-tujuan tersebut tadi. Program-program pemasaran dan promosi bersama tersebut akan mencakup, namun tidak terbatas pada advertensi, keikutsertaan dalam kegiatan-kegiatan internasional yang sesuai serta produksi dari bahan-bahan promosi.
- Pasal 3 Pengembangan Objek Wisata dan Prasarana : Para pihak bekerja sama, atas dasar saling menguntungkan, untuk mempromosikan dan memperlancar masuknya

investasi internasional di bidang pengembangan tempat-tempat peristirahatan di tujuan-tujuan wisata baru yang ditetapkan sesuai pasal 1. Para pihak akan bekerjasama untuk mempromosikan dan memperlancar masuknya investasi dalam fasilitas prasarana untuk menunjang proyek-proyek kepariwisataan yang dikembangkan bersama. Yang dimaksud dengan prasarana pada pasal ini mencakup, namun tidak terbatas pada, fasilitas bandar udara, telekomunikasi, utilitas, dan transportasi. Proyek-proyek yang telah disetujui sesuai pasal 1, akan mendapat perlakuan yang terbaik sesuai hukum dan peraturan yang berlaku, untuk dapat mendorong investasi.

Setelah itu MoU dilanjutkan pada tanggal 14 November 2016 yang berisikan :

- Pasal 1 Tujuan : Para pihak telah menyetujui berdasarkan hukum dan peraturan yang berlaku di masing masing negara, untuk memperkuat, mempromosikan, dan mengembangkan kerjasama timbal balik antara kedua negara dibidang pariwisata.
- Pasal 2 Lingkup dan Kegiatan Kerjasama : Untuk mencapai tujuan tersebut pada pasal 1 Memorandum saling pengertian ini, pada pihak dapat berupaya mendorong dan memajukan kerjasama dalam lingkup sebagai berikut : pemasaran dan promosi bersama , kapal pesiar, pertemuan insetif konvensi dan pameran, lingkup kerjasama lainnya di bidang pariwisata yang disepakati kedua belah pihak secara tertulis. Kegiatan untuk lingkup kerjasama di atas dapat termasuk : Pengembangan Destinasi dan pelabuhan, pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan, seminar, dan lokakarya. Penelitian dan pengembangan. Investasi Pariwisata. Kerjasama sektor swasta. Pertukaran informasi.

Beberapa tujuan wisata yang diminati wisatawan Singapura yaitu Batam, Bintan, Bandung, Bali dan Kepulauan Riau dengan keindahan bawah laut nya serta kekayaan budaya dan berbagai makanan khas masyarakat di tempat-tempat wisata tersebut telah meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan Singapura ke Indonesia.

Sepanjang 2015, sebanyak 1,5 juta penduduk Singapura berkunjung ke Indonesia. Angka tersebut meliputi sekitar 15 persen dari jumlah total kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia selama 2015, yakni sebanyak 10.406.759 orang. Adapun, dari data Kemenpar, hingga semester pertama 2016, terdapat tiga juta turis Singapura yang datang ke Indonesia. Tingginya kunjungan wisatawan Singapura membuat Kemenpar berusaha lebih keras mendatangkan wisman dari Negeri Singa tersebut. Kini, target Kemenpar adalah menjaring wisatawan dengan kisaran umur lebih muda(Kertopati, n.d.).

Indonesia sedang berupaya meningkatkan pertumbuhan industri pariwisata. Industri pariwisata menjadi salah satu fokus dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) 2010-2014 dengan target peningkatan jumlah wisatawan domestik dan wisatawan asing sebesar 20%(Bappenas, n.d.). Pada RPJM 2015-2019, industri pariwisata juga masuk ke lima sektor prioritas pembangunan ekonomi. Kementerian pariwisata (Kemenpar) menargetkan masuknya 20.000.000 wisatawan asing sampai dengan tahun 2019(Deputi Bidang Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata, 2015). Sebagai negara kepulauan terbesar didunia yang terdiri dari 17.508 pulau dan tersebar dari sabang sampai merauke, secara geografis Indonesia terletak di garis khatulistiwa, berada diantara dua benua Asia dan Australia serta diantara Samudera Pasifik dan Samudera Hindia(Indriasih, 2016). Letak Indonesia sangat strategis karena berada di persimpangan lalu lintas dunia. Indonesia memiliki berbagai macam suku, bahasa, dan budaya. Indonesia juga memiliki alam yang mendukung tingkat keanekaragaman hayati terbesar di dunia(Indriasih, 2016). Keanekaragaman suku, bahasa, dan potensi alam

yang indah ini seharusnya mampu menjadi daya tarik Indonesia yang memikat khususnya di bidang pariwisata.

Dari sudut sosial, kegiatan pariwisata akan memperluas kesempatan tenaga kerja baik dari kegiatan pembangunan sarana dan prasarana maupun dari berbagai sektor usaha yang langsung maupun yang tidak langsung berkaitan dengan kepariwisataan.

Dari sudut ekonomi bahwa kegiatan pariwisata dapat memberikan sumbangan terhadap penerimaan daerah bersumber dari pajak, retribusi parkir dan karcis atau dapat mendatangkan devisa dari para wisatawan mancanegara yang berkunjung. Adanya pariwisata juga akan menumbuhkan usaha-usaha ekonomi yang saling merangkai dan menunjang kegiatannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Maka dari itu Indonesia menjalin hubungan kerja sama bilateral dengan Singapura.

Berdasarkan pemaparan di atas ditambah dengan konsep, pendekatan, dan teori-teori dalam Hubungan Internasional penulis memutuskan untuk mengambil judul **“KERJASAMA INDONESIA SINGAPURA DALAM BIDANG PARIWISATA DAN PENGARUHNYA TERHADAP JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN SINGAPURA KE INDONESIA”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Pemaparan di atas, maka penelitian ini terdapat beberapa masalah yang perlu diteliti dalam pokok pembahasan, adapun permasalahan tersebut dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kerjasama pemerintah Indonesia dengan pemerintah Singapura dalam bidang pariwisata?
2. Bagaimana kunjungan wisatawan Singapura ke Indonesia?

3. Bagaimana program dalam konteks kerjasama antara pemerintah Indonesia dengan pemerintah Singapura guna mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan Singapura ke Indonesia?

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada pembahasan kerjasama Indonesia dengan Singapura dalam upaya mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan Singapura ke Indonesia pada tahun 2015-2017.

1.4 Perumusan Masalah

Perumusan masalah diajukan untuk memudahkan analisa mengenai permasalahan yang didasarkan pada identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka penulis merumuskan masalah yang diteliti sebagai berikut: **Bagaimana Kerjasama Indonesia dengan Singapura dalam upaya mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan Singapura ke Indonesia?**

1.5 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Suatu kegiatan yang dilakukan tentunya mempunyai suatu tujuan yang hendak dicapai, adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kerjasama pemerintah Indonesia dengan pemerintah Singapura dalam bidang pariwisata

2. Untuk mengetahui jumlah kunjungan wisatawan Singapura ke Indonesia
3. Untuk mengetahui adanya program dalam konteks kerjasama antara pemerintah Indonesia dengan pemerintah Singapura guna mempengaruhi jumlah wisatawan Singapura ke Indonesia?

1.5.2 Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam khazanah keilmuan, khususnya dalam disiplin ilmu Hubungan Internasional mengenai kerjasama Indonesia dengan Singapura dalam bidang Pariwisata dan pengaruhnya terhadap jumlah kunjungan wisatawan Singapura ke Indonesia.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan di bidang akademis dan sebagai bahan kepustakaan.

b. Kegunaan Praktis

1. Bagi Mahasiswa

Menjadi media untuk melakukan studi secara lebih komprehensif mengenai disiplin ilmu Hubungan Internasional.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat Indonesia sebagai bahan masukan mengenai kerjasama Indonesia dengan Singapura dalam bidang Pariwisata dan pengaruhnya terhadap jumlah kunjungan wisatawan Singapura ke Indonesia.